

**ANALISIS KONTRIBUSI PEMBERIAN BEASISWA TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Pramudi Utomo
(Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui sejauhmana pemberian beasiswa kepada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dan (2) mengetahui kontribusi pemberian beasiswa terhadap peningkatan prestasi akademiknya.

Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2006 s.d 2009 penerima beasiswa dari berbagai sumber. Penetapan sampel dilakukan secara acak dengan teknik proportional random sampling. Sampel ditentukan sesuai dengan tabel Krejcie sejumlah 230 mahasiswa. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi (mengetahui jumlah penerima beasiswa tiap angkatan, program studi serta sumber beasiswa) dan observasi (mengamati profil penerima beasiswa). Analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian beasiswa secara umum belum dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Jumlah kenaikan indeks prestasi penerima beasiswa hanya 59%. Penerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) belum mampu meningkatkan prestasinya ditunjukkan dengan jumlah kenaikan indeks prestasi hanya 58%. Mahasiswa angkatan tahun 2007 mempunyai peningkatan prestasi terbaik sebesar lebih dari 71%. Kontribusi pemberian beasiswa belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari penggunaan beasiswa yang tidak dipakai untuk keperluan akademik. Pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa masih pada kepentingan ekonomi, yakni membayar SPP dan biaya hidup.

Kata kunci: beasiswa, peningkatan prestasi, akademik

Pendahuluan

Undang-undang Dasar Negara Indonesia telah mengamanatkan tentang upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap warga negara usia sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi harus mengenyam pendidikan. Kenyataannya banyak warga negara usia sekolah tersebut yang tidak dapat mengenyam pendidikan, lebih-lebih pendidikan tinggi. Banyak komentar yang disuarakan masyarakat tentang ketidakberdayaannya menyekolahkan anak karena terkendala oleh biaya pendidikan.

Pemerintah telah berupaya untuk mengurangi angka putus kuliah bagi mahasiswa yang berprestasi tinggi dengan alasan ekonomi. Untuk mendukung langkah tersebut, mahasiswa sebagai agen pembaharuan bangsa perlu mendapat pembinaan yang terus menerus. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mengikuti proses dan perubahan pembelajaran secara linear. Ada kalanya mahasiswa mempunyai prestasi tinggi, tetapi terhambat proses studinya. Di lain pihak ada mahasiswa yang putus di tengah perjalanan studinya hanya karena alasan ketiadaan biaya. Menyadari hal ini, penting kiranya dicarikan jalan keluar bagi mahasiswa yang mempunyai kendala ekonomi dan atau geografis.

Untuk menghindari peluang mahasiswa mengundurkan diri dari proses studi, langkah strategis yang tepat adalah memberikan

bantuan biaya pendidikan berupa pemberian beasiswa. Sekalipun usaha ini belum dapat menjangkau setiap mahasiswa, tetapi diharapkan dapat memperkecil angka kegagalan studi dengan alasan ekonomi. Keberhasilan dari bantuan beasiswa kepada mahasiswa bukan diukur dari terserapnya dana yang telah dialokasikan, melainkan dilihat dari tercapainya bantuan pembiayaan studi itu bagi mahasiswa yang betul-betul memerlukan. Pada gilirannya dapat dilihat adanya kemanfaatan dari pemberian beasiswa itu, sehingga prestasi akademiknya terus meningkat.

Beasiswa pada umumnya merupakan pemberian biaya untuk pendidikan bagi mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di suatu perguruan tinggi. Beasiswa juga bisa dimaknai lain yakni sebagai dana siswa atau dharma siswa. (www.artikata.com/arti-320966-beasiswa.php). Beasiswa adalah bantuan untuk membantu orang terutama bagi yang masih sekolah atau kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencari ilmu pengetahuan hingga selesai (anneahira.com). Bantuan ini biasanya berbentuk dana untuk menunjang biaya atau ongkos yang harus dikeluarkan oleh anak sekolah atau mahasiswa selama menempuh masa pendidikan di tempat belajar yang diinginkan. Menurut Agus Lahinta (2009) mengatakan pengertian beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang

ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan.

Sumber beasiswa yang ditawarkan melalui Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) meliputi berbagai jenis. Sumber beasiswa yang setiap tahun ditawarkan melalui UNY meliputi: (1) Supersemar, (2) Peningkatan Prestasi Akademik, (3) Bantuan Belajar Mahasiswa, (4) Yayasan Toyota Astra, (5) bank-bank pemerintah, (6) PT Djarum, (7) Yayasan Komatsu, dan sebagainya.

Beasiswa-beasiswa tersebut diberikan kepada para mahasiswa dengan tujuan: (1) menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi untuk berperan dalam mempercepat pembangunan bangsa menuju pada kemandirian di tengah-tengah percuturan global, (2) mewujudkan keadilan dan demokratisasi dalam bidang pendidikan dengan memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi, dan (3) memberikan bantuan dana kepada mahasiswa yang mengalami kendala secara ekonomis dan atau geografis.

Pemberian beasiswa yang tepat sasaran akan memberikan pemerataan kepada mahasiswa untuk dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi meskipun secara ekonomi sedikit mengalami hambatan. Pemberian beasiswa berupaya mendorong mahasiswa untuk tetap menjaga kelangsungan studi dan berprestasi. Beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa tentu mengandung konsekuensi yang perlu dijalani mahasiswa.

Para pemberi beasiswa atau donatur biasanya akan memberikan bantuan dengan beberapa syarat yang antara lain adalah (*anneahira.co*): (1) Penerima beasiswa termasuk orang yang tidak mampu secara ekonomi, (2) mempunyai prestasi terutama di bidang yang digelutinya, (3) semangat yang tinggi dalam belajar dan mencari ilmu pengetahuan, (4) mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Beberapa negara asing kelayakan pemberian beasiswa ditentukan pula pada saat pemohon masih duduk di sekolah menengah yang kemudian secara langsung mengajukan permohonan beasiswa. Mahasiswa boleh mengajukan beasiswa apabila mempunyai indeks prestasi kumulatif minimal 3,00 (untuk skala 4,00), nilai bahasa asing dan tetap pada posisi 10% terbaik di kelasnya. Beasiswa dapat diperpanjang bila mampu mempertahankan prestasinya dengan indeks prestasi kumulatif minimal 3,50 (*www.nl.edu/StudentServices/*).

Pemberian beasiswa selalu dikaitkan dengan pencapaian prestasi akademik mahasiswa yang ditandai dengan raihan indeks prestasi kumulatif (*www.cod.edu/dept/fin_aid/scholarship2.html*). Prestasi akademik sendiri dapat didefinisikan sebagai perolehan terbaik dalam semua disiplin akademik, baik itu dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu juga yang bersangkutan menjadi yang terbaik dalam bidang olahraga, tingkah laku, kepercayaan diri, keterampilan berkomunikasi, kedisiplinan,

seni, budaya dan yang sejenisnya (wiki.answers.com/Q/). Prestasi akademik merupakan pemenuhan semua tujuan akademik untuk seorang mahasiswa. Di samping itu juga merupakan sesuatu yang ingin dicapai untuk diri sendiri bukan apa yang ingin orang lain inginkan atau dengan kata lain berhasil pada kegiatan kelas dengan mengatasi berbagai tantangan (answers.yahoo.com/). Penelitian yang dilakukan McClelland, dikutip dari (Ahmad Faqih, t.th.) kemudian dihasilkan profil orang-orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi. Beberapa pakar menyimpulkan bahwa, keinginan berprestasi melibatkan beberapa faktor penting yaitu: (a) keinginan adanya pengakuan tentang keahlian yang dimiliki, (b) keinginan untuk mendapat uang, (c) keinginan untuk keberhasilan diri, (d) keinginan mendapatkan kehormatan dari para teman sejawat, (e) keinginan untuk berkompetisi dan menang, (f) keinginan untuk bekerja keras dan unggul dalam segala hal.

Pendapat lain menyimpulkan, bahwa motivasi berprestasi adalah memiliki keinginan kuat untuk berprestasi, atau keinginan untuk mencapai tujuan-tujuan yang positif. (id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2024166-hakikat-motifasi-prestasi/)

Pada dasarnya seorang akan melakukan suatu kegiatan atau kerja senantiasa mengharapkan adanya imbalan (*reward*). Pemberian beasiswa untuk memacu prestasi yang direpresentasikan sebagai pencapaian hasil indeks prestasi. Keinginan berprestasi memang

melibatkan beberapa faktor penting. Salah satunya ialah keinginan untuk mendapat uang. Dengan demikian secara umum dapat ditegaskan bahwa pemberian beasiswa kepada mahasiswa akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik. Mahasiswa Fakultas Teknik UNY setelah mendapatkan beasiswa diduga akan terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Bertitik tolak pada uraian di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Apakah pemberian beasiswa kepada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dapat meningkatkan prestasi akademik?; dan (2) Sejauh mana kontribusi pemberian beasiswa terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta?

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dan dilaksanakan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Sasaran tempat penelitian adalah semua jurusan yang meliputi program studi. Pelaksanaan penelitian pada semester gasal tahun akademik 2010/2011, mulai bulan Agustus 2010 sampai dengan November 2010. Ada empat tahap dalam pelaksanaan penelitian: (1) identifikasi obyek penelitian, (2) pembuatan instrumen dan pengujiannya, (3) pengumpulan data dan analisa data, (4) pembahasan hasil dan penyelesaian penulisan laporan.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2006 hingga 2009 yang menerima beasiswa dari berbagai sumber atau sponsor. Pengambilan sampel ditentukan secara proporsional di antara program studi. Untuk menjaga sampel yang diambil tidak bias, maka digunakan prinsip *proportional random sampling*. Besarnya ukuran sampel ditentukan dengan tabel *Krejcie*, alasannya jumlah populasi diketahui, taraf kepercayaan sebagai cerminan jumlah kekeliruan sampling dapat ditoleransi. Dengan kepercayaan sampel terhadap populasi sebesar 95% atau tingkat kesalahan 0,05; maka dari 590 mahasiswa dapat ditentukan sampel sejumlah 230 mahasiswa ditambah 10%, sehingga total sampel penelitian sebanyak 253 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi. Cara dokumentasi dilakukan untuk mengetahui jumlah mahasiswa penerima beasiswa masing-masing angkatan, program studi, sumber dan sponsor beasiswa. Observasi dilakukan untuk mengamati profil mahasiswa penerima beasiswa melalui informasi yang sudah tersedia sebelumnya.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menggali data adalah berupa lembar-lembar tabel untuk menabulasikan data dan lembar observasi. Data yang akan ditabulasikan meliputi mahasiswa angkatan 2006 hingga 2009 penerima beasiswa; program studi; lembaga pemberi beasiswa; nominal beasiswa yang diterima setiap

bulan; indeks prestasi yang dicapai. Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui latar belakang mahasiswa penerima beasiswa tersebut.

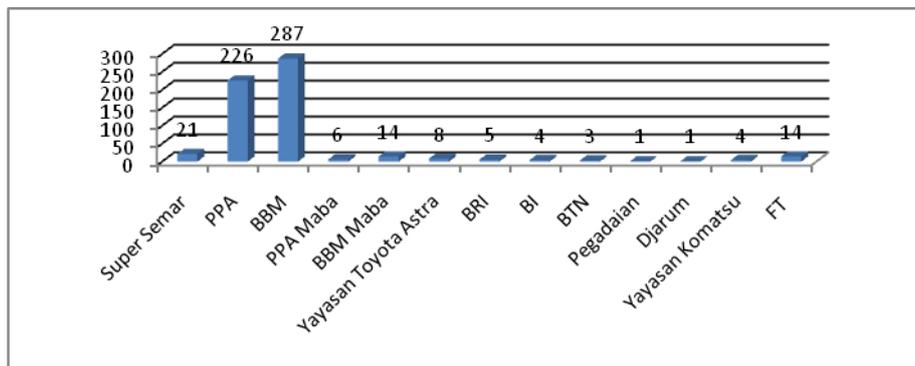
Data hasil tabulasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat sebaran mahasiswa penerima beasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Data observasi dianalisis untuk mengetahui kontribusi beasiswa yang diterima terhadap peningkatan prestasi yang diukur dari capaian indeks prestasi sebelum dan sesudah menerima beasiswa. Untuk mengetahui hasil lebih komprehensif akan digunakan nilai sebaran frekuensi yang meliputi *mean*, *median*, *mode*, *standar deviasi* dan sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

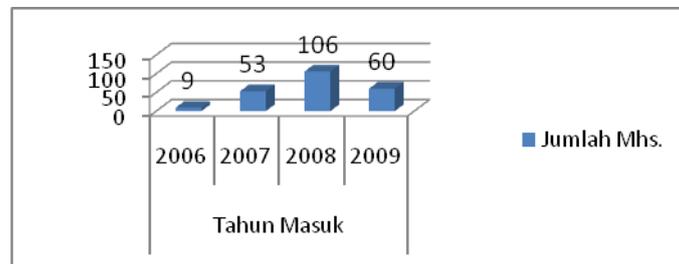
Mahasiswa penerima beasiswa sebagai sampel penelitian menunjukkan adanya keragaman latar belakang. Hal ini bisa dilihat dari daerah asal mereka, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, penghasilan, pekerjaan orang tua, dan lain-lain. Alasan dipilihnya mahasiswa penerima beasiswa PPA dan BBM ini karena jumlah mereka paling banyak di antara mahasiswa penerima beasiswa jenis yang lain. Gambar 1 berikut ini adalah sebaran mahasiswa FT UNY yang menerima beasiswa dari berbagai sumber dan Gambar 2

sebaran tahun angkatan mahasiswa FT UNY yang menerima beasiswa.

Mahasiswa semester lima dan semester tujuh diketahui paling banyak menerima beasiswa. Hal ini terjadi karena aturan dari Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi yang mempersyaratkan prioritas: [1] indeks prestasi tinggi (PPA) dan tidak mampu (BBM), [2] mahasiswa semester atas.



Gambar 1. Jenis beasiswa dan jumlah mahasiswa penerimanya



Gambar 2. Persebaran tahun masuk mahasiswa penerima beasiswa

Berdasarkan analisis deskriptif dan distribusi frekuensi yang menyangkut nilai-nilai rentang skor, rerata (mean), median, modus, dan simpangan baku dapat dibuat kategorisasi untuk menunjukkan kecenderungan data. Dalam penelitian ini kategorisasi dilakukan dengan patokan Isaac dan Michael (1984), dengan dasar kurva distribusi normal, dilukiskan kategorisasi kelas interval ada enam dengan nilai rerata sebagai nilai tengah. Sementara Sutrisno Hadi (1991) hanya membagi menjadi empat saja dengan acuan 1,5 simpangan baku.

a. IPK Semester Gasal Mahasiswa penerima Beasiswa

Hasil penelitian yang mengungkap capaian prestasi mahasiswa yang digambarkan sebagai indeks prestasi semester gasal yang diperoleh dengan jumlah kasus 228 orang, menunjukkan bahwa rentang skor nilai diperoleh sebesar 1,36 yang berkisar dari nilai 2,55 sampai dengan 3,91. Dengan nilai rerata sebesar 3,40 dan simpangan baku 0,24; dapat ditentukan kategori capaian indeks prestasi semester gasal mahasiswa penerima beasiswa.

Tabel 5. Distribusi frekuensi IPK semester gasal

No.	Kategori	Rentang nilai	Observasi		Persentase kumulatif (%)
			Frekuensi	Persentase (%)	
1.	Sangat rendah	2,70 s.d. 2,93	9	4,4	4,4
2.	Rendah	2,93 s.d. 3,16	25	11,0	15,4
3.	Cukup	3,16 s.d. 3,64	166	72,3	87,7
4.	Tinggi	3,64 s.d. 3,88	27	11,9	99,6
5.	Sangat tinggi	3,88 s.d. 4,11	1	0,4	100

		Jumlah	228	100	
--	--	--------	-----	-----	--

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 12,30% dari mahasiswa penerima beasiswa yang diteliti dengan rentang nilai antara 3,64-3,91 mempunyai capaian indeks prestasi kumulatif tinggi hingga sangat tinggi pada semester gasal tahun 2009/2010. Hal ini berarti bahwa di awal mahasiswa menerima beasiswa belum bisa menaikkan IPK-nya. Sementara 15,4% dari mahasiswa penerima beasiswa tersebut dengan rentang nilai antara 2,70-3,16 mempunyai IPK rendah hingga sangat rendah. Rata-rata sampel (72,3%) dengan rentang nilai antara 3,16-3,64 IPK-nya cukup tinggi.

b. IPK Semester Genap Mahasiswa penerima Beasiswa

Hasil penelitian yang mengungkap capaian prestasi mahasiswa yang digambarkan sebagai indeks prestasi semester genap yang diperoleh dengan jumlah kasus 228 orang, menunjukkan bahwa rentang skor nilai diperoleh sebesar 1,48 yang berkisar dari nilai 2,52 sampai dengan 4,00. Dengan nilai rerata sebesar 3,42 dan simpangan baku 0,26; dapat ditentukan kategori capaian indeks prestasi semester gasal mahasiswa penerima beasiswa.

Tabel 6. Distribusi frekuensi IPK semester genap

No.	Kategori	Rentang nilai	Observasi		Persentase kumulatif (%)
			Frekuensi	Persentase (%)	
1.	Sangat rendah	2,64 s.d. 2,90	5	2,2	2,2

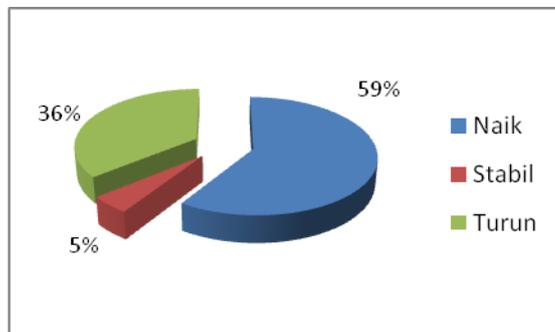
2.	Rendah	2,90 s.d. 3,16	34	14,9	17,1
3.	Cukup	3,16 s.d. 3,67	156	68,4	85,5
4.	Tinggi	3,67 s.d. 3,93	29	12,7	98,2
5.	Sangat tinggi	3,93 s.d. 4,19	4	1,8	100
		Jumlah	228	100	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 14,5% dari mahasiswa penerima beasiswa yang diteliti dengan rentang nilai antara 3,67-4,00 mempunyai capaian indeks prestasi kumulatif tinggi hingga sangat tinggi pada semester genap tahun 2009/2010. Hal ini berarti bahwa pada satu semester berikutnya mahasiswa menerima beasiswa bisa menaikkan IPK-nya. Sementara 17,1% dari mahasiswa penerima beasiswa tersebut dengan rentang nilai antara 2,64-3,16 mempunyai IPK rendah hingga sangat rendah. Rata-rata sampel (68,4%) dengan rentang nilai antara 3,16 s.d. 3,67 IPK-nya cukup tinggi.

a. Pemberian beasiswa dan peningkatan prestasi akademik

Beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa cukup memberi pengaruh bagi peningkatan prestasi akademik. Bila dilihat dari sisi kuantitas mahasiswa penerima beasiswa, maka peningkatan prestasi akademik tampak besar. Dari gambar 5 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh mahasiswa mengalami kenaikan indeks prestasi. Kenaikan itu tidak begitu berarti, karena secara rata-rata kenaikannya hanya 0,12. Sementara penurunan indeks prestasi mahasiswa 0,16.

Dengan demikian dikatakan mahasiswa penerima beasiswa dapat mencapai prestasi sedikit lebih baik dari sebelumnya. Pada sisi yang lain penurunan prestasi juga tampak besar.



Gambar 5. Diagram Prestasi mahasiswa penerima beasiswa tahun 2010

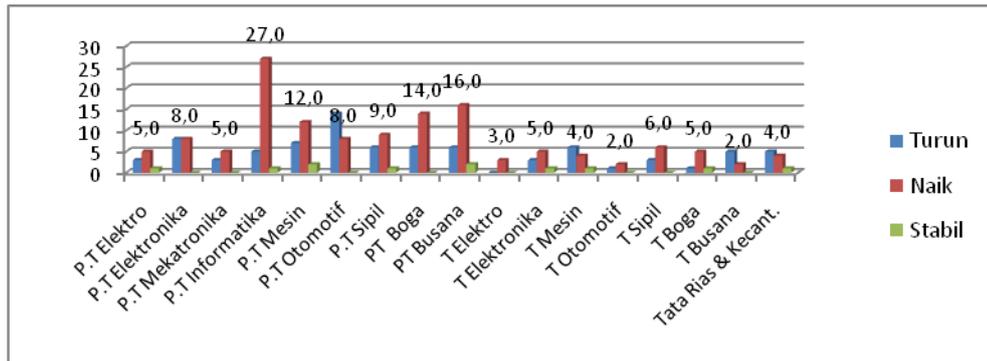
Kecenderungan nilai kenaikan dan penurunan prestasi yang dialami mahasiswa penerima beasiswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kecenderungan prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa

No.	Prestasi akademik	Kecenderungan		
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata
1.	Naik	0,62	0,01	0,12
2.	Turun	0,79	0,01	0,16

Mahasiswa setiap program studi mempunyai kecenderungan yang berbeda satu dengan yang lain. Ada mahasiswa dari suatu program studi yang mendapatkan beasiswa, prestasi akademiknya

meningkat tajam, seperti mahasiswa dari program studi PT Informatika. Namun sebaliknya ada mahasiswa dari prodi yang lain justru prestasi akademiknya malah menurun seperti mahasiswa dari prodi Teknik Busana. Berikut ini adalah diagram hasil olah data yang menunjukkan prestasi akademik mahasiswa dari seluruh program studi yang ada di Fakultas Teknik setelah mendapatkan beasiswa.



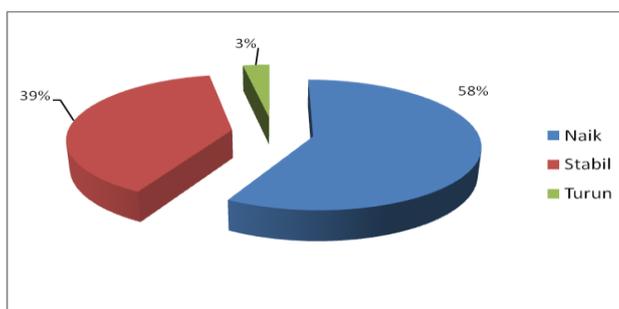
Gambar 10. Diagram Prestasi mahasiswa penerima beasiswa dilihat dari program studi

b. Prestasi Akademik mahasiswa penerima beasiswa PPA

Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) merupakan beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik baik. Pemberian beasiswa ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk dapat berprestasi lebih baik sehingga mereka mempunyai kelebihan di bidang akademik dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Mahasiswa FT yang mengajukan beasiswa PPA hampir sebagian besar indeks prestasi kumulatif (IPK)

di atas 3,20. Berdasarkan IPK ini mahasiswa mempunyai kemampuan akademik di atas rata-rata. Pemberian beasiswa bagi mahasiswa tersebut mampu menaikkan IPK atau dapat mempertahankannya tentu perlu dikaji lebih lanjut. Berikut ini adalah diagram hasil olah data dari mahasiswa penerima beasiswa PPA.

Untuk membandingkan prestasi mahasiswa akan ditampilkan hasil olah data pertahun angkatan. Hasilnya dapat dilihat pada diagram berikutnya.



Gambar 11. Diagram Prestasi mahasiswa penerima beasiswa PPA tahun 2010

Dengan mencermati diagram pada gambar 11, dapat diketahui bahwa 58% dari mahasiswa penerima beasiswa PPA yang dapat menjaga prestasinya lebih baik dari masa sebelumnya. Hampir 40% mahasiswa penerima beasiswa PPA mengalami penurunan prestasi. Sementara hanya sebagian kecil, yakni 3% dari mereka yang prestasinya stabil (ajeg). Tabel 8 menunjukkan tingkat kecenderungan kenaikan atau penurunan prestasi. Dengan mencermati tabel 8, dapat diketahui bahwa penurunan prestasi

mahasiswa penerima beasiswa lebih besar dibanding dengan peningkatannya. Angka kenaikan indeks prestasi lebih rendah dibandingkan dengan angka penurunannya.

Tabel 8. Kecenderungan prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa PPA

No.	Prestasi akademik	Kecenderungan		
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata
1.	Naik	0,59	0,01	0,16
2.	Turun	0,79	0,01	0,23

Suatu hal yang menarik untuk diperhatikan adalah adanya semangat dari mahasiswa dalam upaya untuk menaikkan indeks prestasi. Mahasiswa angkatan lama mempunyai semangat berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan angkatan baru. Prestasi mahasiswa lama yang mengalami kenaikan tercatat lebih dari dua pertiga (71%) dari mahasiswa penerima beasiswa PPA. Sementara itu mahasiswa yang mengalami penurunan indeks prestasi kurang dari sepertiganya (24%) dan yang stabil hanya 5%.

Kenyataan ini bisa ditegaskan bahwa mahasiswa angkatan lama memang memanfaatkan beasiswa yang diterima untuk kegiatan akademik. Bagi mahasiswa S1, rata-rata dari mereka telah menempuh lebih dari 90 satuan kredit semester dan sebagian telah melaksanakan kegiatan lapangan seperti praktek industri, kuliah kerja lapangan atau praktek pengalaman lapangan.

Kontribusi pemberian beasiswa terhadap peningkatan prestasi mahasiswa penerima beasiswa PPA bagi angkatan 2008 dan 2009 tidak banyak berpengaruh. Dari dua angkatan ini, hanya separuh lebih sedikit mahasiswa bisa memanfaatkan beasiswa untuk meningkatkan prestasi. Mahasiswa angkatan 2009 hanya 55% saja yang mengalami peningkatan indeks prestasi setelah menerima beasiswa. Sementara mahasiswa angkatan 2008 hanya 52% saja. Mahasiswa angkatan 2008 dan 2009 mengalami penurunan prestasi. Sebanyak 41% dari mahasiswa angkatan 2008 justru indeks prestasinya turun setelah menerima beasiswa PPA, sedangkan mahasiswa angkatan 2009 sebanyak 48% yang mengalami penurunan indeks prestasi setelah menerima beasiswa. Mahasiswa angkatan 2008 hanya 4% dari penerima beasiswa PPA yang prestasinya stabil.

Dari alasan-alasan yang diutarakan tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata mahasiswa mengajukan beasiswa adalah untuk menopang kegiatan non-akademik. Kegiatan non-akademik di antaranya adalah membayar biaya pendidikan (SPP) dan menopang biaya hidup. Hanya sedikit dari mahasiswa yang menggunakan beasiswa untuk membeli buku teks dan buku pelajaran, membeli buku dan alat tulis keperluan kuliah, membayar kursus (seperti bahasa Inggris, komputer dan keterampilan lainnya), membayar biaya seminar, diklat, workshop, dan lainnya, membayar pinjaman

pembelian alat penunjang kuliah (seperti komputer atau perkakas lainnya).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yang dapat diutarakan sebagai berikut:

1. Pemberian beasiswa kepada para mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta secara umum belum dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kenaikan indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa hanya 59%.
2. Mahasiswa penerima beasiswa peningkatan prestasi akademik (PPA) juga belum mampu meningkatkan prestasi setelah menerima beasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kenaikan indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa yang hanya 58%.
3. Mahasiswa tiap tahun angkatan mempunyai kemampuan peningkatan prestasi yang berbeda-beda. Mahasiswa angkatan tahun 2007 mempunyai peningkatan prestasi yang paling baik, yaitu lebih dari 71% mahasiswa mengalami peningkatan prestasi.
4. Kontribusi pemberian beasiswa kepada mahasiswa belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari penggunaan beasiswa yang tidak dipakai untuk keperluan akademik.

5. Pemanfaatan beasiswa dari mahasiswa masih berkisar pada kepentingan ekonomi, yakni membayar SPP dan meringankan beban orang tua.

Daftar Pustaka

Agus Lahinta, 2009. *Konsep Rancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kandidat Penerima Beasiswa (Studi Kasus pada TPSDM Propinsi Gorontalo)*. Diakses dari <http://wances.net46.net/files/jurnal/Agus%20Lahinta.pdf>

Ahmad Faqih HN, *Sekilas tentang Motivasi Berprestasi*. Diakses dari <http://basri05.multiply.com/journal/item/7> , tanggal 23 Januari 2011

Anonim, *Hakikat Motivasi Berprestasi Oktober 05, 2010*, Diakses dari: <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2024166-hakikat-motifasi-prestasi/>

<http://answers.yahoo.com/question/>

<http://ilmumetodepenelitian.blogspot.com/2009/11/penelitian-ex-post-facto.html>

<http://wiki.answers.com/Q/>

Isaac, S. & Michael, W. B. (1984). *Handbook in reseach and evaluation: 2^d ed.* California : Edits Publishers.

Ron Renchler, 1992, *Student Motivation, School Culture, and Academic Achievement*, Oregon: ERIC Clearinghouse on Educational Management

Sutrisna Hadi. (1991). *Analisis butir untuk instrumen*. Yogyakarta : Andi Offset.

Tim penyusun, 2009, *Panduan Beasiswa*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

www.anneahira.com/beasiswa.htm. Diakses pada 19 Januari 2011.

www.artikata.com/arti-320966-beasiswa.php

www.cod.edu/dept/fin_aid/scholarship2.html

www.nl.edu/StudentServices/finaid/scholarships/academicachievement.cfm